Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 18090 - 18100

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya

Dini Hajjafiani[1], Aqis Yuliansyah[2]
[1,2]Universitas PGRI Pontianak
e-mail: dinihajjafiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kesalahan berbahasa pada aspek ejaan dan pemilihan kata (diksi) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui komunikasi langsung, dokumentasi, simak libat cakap, dan teknik catat dengan bantuan pedoman wawancara, alat dokumentasi, alat rekam, dan catatan lapangan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks editorial di kelas XI IPS 3 belum berlangsung optimal. Siswa masih kesulitan menggali informasi dari teks dan belum menguasai penggunaan ejaan serta diksi sesuai kaidah. Aktivitas belajar cenderung pasif karena dominasi metode ceramah dan minimnya variasi media. Hasil tulisan siswa memperlihatkan kesalahan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur teks yang menandai kesenjangan antara pemahaman konsep dan keterampilan praktik. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi, strategi pembelajaran yang kurang variatif, serta lemahnya penguasaan dasar kebahasaan. Penelitian menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa siswa pada aspek ejaan dan diksi masih dominan dan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang interaktif. Diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; ejaan, diksi; kesulitan belajar; pembelajaran Bahasa Indonesia; teks editorial, metode kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to describe (1) language errors in spelling and diction in Indonesian language learning at SMA Taman Mulia, Kubu Raya Regency (2) the factors contributing to students' learning difficulties. The research employed a qualitative method with a descriptive design. Data were collected through interviews, documentation, observation, and note-taking, supported by recording devices and field notes. Data validity was ensured through persistent observation and source triangulation, while data were analyzed through collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that editorial text learning in class XI IPS 3 has not been optimal. Students still struggle to identify information in editorial texts and have not mastered standard spelling and diction. Learning activities tend to be less interactive because teachers rely heavily on lectures and use limited media. Students' written work shows frequent errors in spelling, punctuation, diction, and text structure, revealing a gap between theoretical understanding and practical performance. Several factors contribute to these difficulties, including low motivation, limited instructional variation, and weak foundational language skills. The study concludes that language errors, especially in spelling and diction, remain prevalent and are influenced by unvaried learning processes. More contextual, varied, student-centered learning strategies are needed to enhance students' language proficiency.

Keywords : language errors; spelling; diction; learning difficulties; Indonesian language learning; editorial text; qualitative method.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri atas simbol dan lambang. Bahasa memiliki fungsi untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok guna menyampikan informasi dan gagasan maupun perasaan. Bahasa dapat berupa lisan atau tulisan, dan memiliki struktur, aturan, dan konvensi yang unik untuk setiap bahasa. Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi agar dapat memahami satu dengan lainnya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, bahasa tepat digunakan ketika guru dan siswa saling berkomunikasi. Menentukan topik materi sampai kepada menjelaskan isi serta mengevaluasi siswa. Konteks pembelajaran di sekolah merujuk pada semua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di lingkungan sekolah. Ini termasuk lingkungan fisik (kelas, fasilitas), lingkungan sosial (guru, teman sebaya, interaksi), lingkungan psikologis (motivasi, emosi), dan konteks kurikulum (materi pelajaran, metode pembelajaran). Memahami konteks pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran formal di sekolah. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah masih banyaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, baik dalam aspek ejaan maupun diksi. Kesalahan-kesalahan ini dapat memengaruhi kualitas komunikasi tulisan maupun lisan siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan berbahasa, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara serta pemahaman tentang kaidah bahasa dan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai konteks. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang wajib dalam persekolahan. Mempelajari Bahasa Indonesia, siswa menjadi lebih tau bagaimana kemampuan lisan dan tulisan. Namun, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek, seperti kesalahan dalam ejaan, tata bahasa, dan diksi. Kesalahan-kesalahan ini dapat mempengaruhi efektivitas belajar dan komunikasi siswa serta nilai belajar.

Menurut Abdul Chaer (2010), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari kaidah atau norma bahasa yang berlaku. Kesalahan ini bisa terjadi pada tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Ejaan mencakup aturan penulisan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan sesuai dengan PUEBI. Kesalahan ejaan dapat mempengaruhi kejelasan makna tulisan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan gagasan secara efektif. Pemilihan diksi yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan makna, ambiguitas, dan ketidakefektifan dalam berkomunikasi.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Analisis Kesalahan Berbahasa, menurut Tarigan (2021:68) adalah sebuah proses kerja yang digunakan oleh siswa, guru, dan peneliti bahasa. Proses ini melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan penyebab, serta evaluasi tingkat keseriusan berbahasa. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian kesalahan berbahasa ini adalah, ditemukannya jenis-jenis kesalahan berbahasa yang muncul, khususnya kesalahan ejaan dan diksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, fenomena kesalahan berbahasa ini cukup sering ditemui, terutama saat siswa menulis karangan, laporan, atau tugas tertulis lainnya. Kesalahan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata serapan sering tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, kesalahan diksi, yaitu pemilihan kata yang tidak tepat, juga menjadi persoalan yang mengganggu kejelasan dan ketepatan makna dalam tulisan siswa.

Alasan peneliti memilih SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat penelitian karena *pertama*, belum pernah ditemukan penelitian yang serupa. *Kedua*, masih banyak siswa yang mengabaikan kesalahan berbahasa dalam bentuk ejaan dan diksi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, perlu adanya perbaikan bahasa yang digunakan dalam bentuk ejaan dan pemilihan kata (diksi) pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini sudah sesuai dengan rensta penelitian tahun 2024-2028 dalam bidang unggulan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan humaniora. Dengan topik kajian dan pengembangan penggunaan linguistik teoritik dan terapan, kajian bahasa dalam ranah publik. Kajian ini berfokus pada kesesuaian bahasa dengan kaidah yang benar, fungsinya sebagai pemersatu, serta bagaimana bahasa Indonesia digunakan untuk membangun komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini diharapkan siswa dapat memperbaiki kesalahan berbahasa pada ejaan dan diksi, baik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia maupun diluar proses pembelajaran. Sehingga dapat mengurangi dan menghindari kesalahan-kesalahan berbahasa lainnya. Untuk memosisikan penelitian ini dalam konstelasi keilmuan yang ada, dilakukan analisis sistematis terhadap sejumlah studi terdahulu yang relevan. Kajian ini tidak hanya memaparkan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga secara kritis membandingkan fokus, metodologi, serta kontribusi masing-masing untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang menjadi justifikasi bagi studi ini. Analisis difokuskan pada karya-karya yang meneliti kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan, baik sebagai bahasa pertama maupun bahasa asing. Tinjauan ini menunjukkan bahwa meskipun analisis kesalahan berbahasa merupakan topik yang banyak diteliti, terdapat kekosongan signifikan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) oleh penutur asli.

Secara tematik, penelitian terdahulu mengenai kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua arus utama. Arus pertama dan yang paling dominan adalah penelitian yang berfokus pada fenomena interferensi lintas bahasa. Studi oleh Lubis dan Afifah (2025) secara spesifik mengkaji kesalahan fonologis seperti pelafalan dan substitusi bunyi pada siswa EFL, dengan kesimpulan bahwa bahasa ibu menjadi faktor kausal utama. Serupa dengan itu, Komara et al. (2025) menganalisis interferensi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang juga menyoroti kesalahan fonologis dan sintaksis sebagai dampaknya. Di sisi lain, Hamdiah et al. (2025) meneliti pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris di SMA Tunas Luhur, namun dengan penekanan pada kesalahan morfologis dan semantis yang timbul akibat campur kode dan transfer negatif. Ketiga studi ini secara konsisten menunjukkan bagaimana struktur bahasa pertama (L1) memengaruhi produksi bahasa kedua (L2).

Arus kedua mencakup penelitian yang menganalisis kesalahan dalam satu bahasa target, namun dengan konteks subjek atau tingkatan yang berbeda dari penelitian ini. Sebagai contoh, penelitian Febrianti (2025) menginvestigasi kesalahan pelafalan konsonan frikatif secara mendalam pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, yang menunjukkan adanya kesalahan sistematis akibat kurangnya kesadaran artikulatoris. Sementara itu, Aryana dan Wuryani (2025) memang meneliti Bahasa Indonesia, tetapi fokus mereka adalah pada perkembangan penguasaan kosakata dan struktur sintaksis di tingkat sekolah dasar. Meskipun berharga, temuan dari kedua penelitian ini memiliki keterbatasan aplikabilitas langsung untuk konteks siswa SMA, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan linguistik yang lebih matang.

Dari segi metodologi, terdapat persamaan dan perkembangan pendekatan dalam studi-studi tersebut. Sebagian besar penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Hamdiah et al. (2025) serta Lubis dan Afifah (2025), mengadopsi kerangka analisis kesalahan (error analysis) klasik yang dipopulerkan oleh Corder, dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, dan eksplanasi kesalahan. Pendekatan kualitatif dengan studi lapangan dan analisis dokumen juga menjadi pilihan utama, seperti yang digunakan oleh Komara et al. (2025) dan Aryana dan Wuryani (2025) untuk mengumpulkan data autentik berupa tuturan dan tulisan siswa. Namun, beberapa studi menunjukkan adanya inovasi metodologis, seperti penggunaan pendekatan korpus oleh Aryana dan Wuryani (2025) untuk objektivitas data dan pemanfaatan teknologi pengenalan suara (Automatic Speech Recognition) oleh Febrianti (2025) untuk analisis fonetik yang presisi. Analisis komparatif antara penelitian terdahulu dan penelitian ini menyoroti sejumlah perbedaan fundamental yang menegaskan orisinalitas studi ini. Jika mayoritas studi sebelumnya menjadikan Bahasa Indonesia sebagai sumber interferensi terhadap bahasa asing (Arab atau Inggris), penelitian ini justru memfokuskan analisis pada kesalahan yang terjadi dalam Bahasa Indonesia itu sendiri sebagai bahasa pengantar utama di lingkungan pendidikan formal. Lebih lanjut, sementara penelitian lain berlatar di perguruan tinggi atau sekolah dasar, penelitian ini secara spesifik menyasar jenjang SMA, sebuah level krusial dalam pematangan kompetensi berbahasa formal. Terakhir, dengan mengambil lokasi di Kabupaten Kubu Raya, penelitian

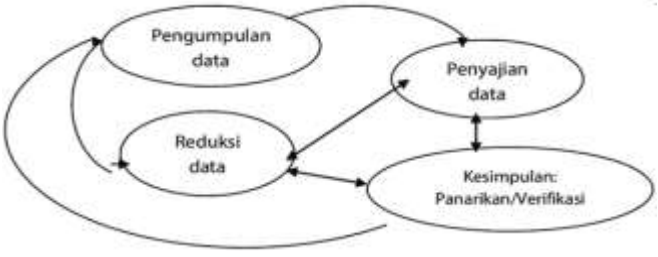
ini menawarkan kontribusi kontekstual pada pemetaan sosiolinguistik pendidikan yang belum dieksplorasi secara mendalam oleh studi-studi sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diposisikan untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh studi-studi terdahulu. Kontribusi utamanya terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini menyediakan analisis komprehensif yang mengintegrasikan kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sebuah kajian holistik yang jarang ditemukan. Kedua, fokus eksklusif pada kesalahan berbahasa Indonesia di kalangan penutur asli dalam konteks kurikulum sekolah menengah menawarkan perspektif baru yang melampaui paradigma interferensi bahasa. Ketiga, studi ini akan menghasilkan data empiris yang kontekstual bagi dinamika kebahasaan di wilayah Kabupaten Kubu Raya, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran yang lebih relevan secara lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya mengolah data menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Data yang diperoleh di lapangan, dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Sugiono (2018:482) memaparkan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan saat pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan kesalahan berbahasa, baik ejaan maupun diksi (pilihan kata) pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.



Gambar Penyajian Data Menurut Miles dan Hubermen

Penjelasan model diatas yaitu proses pertama kali peneliti lakukan ialah pengumpulan data, sebelum melakukan penganalisis data sudah harus terkumpul. Berikutnya yaitu reduksi data, sebelum dianalisis data harus disaring atau dipilih berdasarkan fokus penganalisasan. selanjutnya penyajian data yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian. terakhir yaitu penarikan simpulan. Jika masih terdapat kekeliruan setelah penarikan simpulan kembali kelangkah awal yaitu mengumpulkan data kembali. Tetapi apabila dalam tahap awal atau bagian awal pengumpulan data ditemukan bukti-bukti yang sesuai pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data selanjutnya, maka simpulan yang dikemukakan dapat dipercaya. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Berikut pembahasan teknik analisis data model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis awal telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa hasil kerja siswa dengan membuat karangan dengan tema bebas di kelas XI IPS 3 SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

2. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, Miles & Hubermen (2014:16). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesui dengan masalah penelitian kemudian dicatat, secara teliti dan rinci. Adapun reduksi data yang sudah dilakukan adalah hasil kesalahan ejaan dan kesalahan diksi pada lembar karangan bebas siswa kelas XI IPS 3 SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam menyusun informasi dan data. Data bisa berbentuk uraian singkat yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh dilapangan membuktikan bahwa data tersebut sudah menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

4. Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan langkah terakhir yang akan peneliti lakukan. Proses penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan-temuan proses penelitian dalam tahap hasil penelitian, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian

disimpulkan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis dan berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia serta menyebarkan angket penelitian untuk siswa, maka peneliti menemukan proses belajar siswa dalam memahami kesalahan ejaan dan aktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di kelas XI IPS 3 SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

1. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran berlangsung dengan materi informasi dalam teks editorial, di kelas XI IPS 3 SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya, belum sepenuhnya berjalan efektif. Sebagian siswa belum memahami bagaimana mencari atau menggali informasi dalam sebuah teks editorial. Kemudian, siswa juga masih belum memahami penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai tata kaidah bahasa baku.

Selain itu, siswa juga masih kurang berkenan dan terkesan enggan jika diperintahkan untuk menulis. Padahal tugas mencari teks editorial tersebut sudah sangat lengkap di sajikan oleh guru, namun karena siswa malas tadi sehingga menghambat pekerjaan untuk bisa diselesaikan.

2. Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa cenderung bersifat pasif. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas oleh guru. Siswa hanya menerima materi tanpa banyak berdiskusi, bertanya, atau berpartisipasi aktif dalam latihan menulis.

Meski demikian, ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat dan antusiasme dalam proses mencari informasi dalam teks editorial, terutama ketika diberikan contoh teks editorial yang dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mendorong keterlibatan yang lebih baik.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti video berita, kliping, atau sumber berita digital membuat kegiatan belajar menjadi monoton. Akibatnya, sebagian besar siswa kesulitan memahami bagaimana mencari informasi dalam teks editoril secara faktual dan menarik.

3. Hasil Tulisan Siswa

Hasil tulisan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan kemampuan praktik. Banyak hasil kerja siswa yang belum memenuhi struktur tulisan yang baik. Misalnya, tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik.

Beberapa tulisan siswa masih bersifat naratif seperti cerita pengalaman pribadi, bukan teks berita informatif yang menjelaskan peristiwa aktual. Selain itu, penulisan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat masih memerlukan banyak perbaikan. Namun, hasil ini juga menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan. Dengan bimbingan yang lebih intensif dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat (seperti model pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi liputan), kemampuan siswa dalam mencari informasi dalam teks berita dapat ditingkatkan secara bertahap.

Faktor Penyebab

Faktor penyebab siswa kesulitan belajar ini dilihat dari dua sumber. Sumber pertama berdasarkan respon siswa kesulitan belajar yang datanya diperoleh dari hasil angket. Sumber kedua berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ibu Sri Novia, S.Pd. Adapun indikator faktor penyebab berdasarkan aspek-aspek faktor penyebab siswa kesulitan belajar terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Belajar

No	Aspek Internal	Indikator Faktor Penyebab
1.	Gangguan Kesehatan Jasmani	• Anak tetap mengikuti pembelajaran meskipun sedang sakit . • Anak tetap mengikuti pembelajaran meskipun kondisi sedang lapar
2.	Minat	• Anak sulit memahami pembelajaran . • Anak kurang berminat dalam belajar
3.	Motivasi	• Kurangnya motivasi anak dalam belajar. • Kurangnya semangat anak dalam belajar
4.	Pasif dalam belajar	• Anak tidak mencatat ulang penjelasan yang guru berikan. • Anak hanya menerima saja materi yang disampaikan oleh guru dan anak tidak memiliki keberanian untuk bertanya.
5.	Tidak memiliki kecakapan dalam cara belajar yang baik	• Anak saat diberi kesempatan untuk bertanya tidak memiliki keberanian. • Anak tidak memiliki kecakapan saat belajar.
No	**Aspek Eksternal**	**Indikator Faktor Penyebab**
1.	Lingkungan sekolah	• lingkungan kelas yang kotor menyebabkan anak tidak konsentrasi dalam belajar. • Suasana lingkungan kelas yang berisik menghambat anak dalam belajar
2.	Metode guru mengajar	• Metode mengajar yang guru gunakan kurang bervariasi. • Anak bosan pembelajaran metode ceramah
3.	Media pembelajaran	• Kurangnya media pembelajaran yang guru gunakan. • Kurangnya fasilitas dari sekolah

Analisis faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam belajar berdasarkan hasil penyebaran angket ke siswa, hasil penyebaran angket yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa). Berikut adalah penjelasannya secara terperinci :

1. Faktor Internal

Faktor ini sangat dominan ditemukan dalam jawaban angket siswa, seperti, kurangnya minat siswa dalam membuat tulisan Informasi dalam teks editorial. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap tidak antusias terhadap pelajaran ini. Mereka merasa bahwa membuat dan menulis teks editorial adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya keinginan mereka untuk memperhatikan guru atau hanya sekedar membuat tulisan informasi dalam teks editorial. Motivasi belajar yang kurang, banyak siswa tidak memiliki dorongan internal untuk belajar. Mereka tidak memiliki target atau keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kesehatan fisik yang terganggu, beberapa siswa

menyatakan bahwa kondisi tubuh mereka yang lelah, kurang tidur, atau bahkan tidak sehat menyebabkan mereka kesulitan dalam fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Pasif dalam proses belajar, banyak siswa memilih diam dalam proses pembelajaran, tidak bertanya saat tidak mengerti, dan cenderung hanya menerima materi tanpa berusaha memahami atau berdiskusi dengan guru atau teman. Tidak memiliki cara belajar yang efektif.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini mencakup kondisi di luar diri siswa yang menghambat proses belajar. Suasana kelas yang kurang kondusif, lingkungan belajar yang bising, kurangnya keteraturan di dalam kelas, serta teman-teman yang tidak serius belajar membuat siswa lain menjadi ikut terdistraksi dan tidak fokus. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi, beberapa siswa menyampaikan bahwa guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Kurangnya media pembelajaran pengaruh lingkungan luar, beberapa siswa menyebutkan bahwa lingkungan rumah yang tidak mendukung untuk belajar (misalnya keluarga yang kurang perhatian, kebisingan di rumah) juga menjadi kendala dalam mengerjakan tugas di luar jam sekolah.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil angket tersebut bahwa kesulitan belajar siswa dalam membuat tulisan informasi dalam teks editorial bersifat kompleks. Dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (psikologis dan fisik siswa) dan eksternal (lingkungan belajar dan cara mengajar). Kecenderungan pasif, kurangnya motivasi, dan metode pengajaran yang tidak interaktif memperparah keadaan ini.

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih memperhatikan kondisi siswa secara individual, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih termotivasi dalam proses belajar. Di sisi lain, siswa juga perlu diberi bimbingan tentang cara belajar yang baik serta pentingnya menulis dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan akademik mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV mengenai Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Dari rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan, bahwa penelitian ini terdapat kesalahan ejaan dan kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) pada tugas tulisan siswa materi informasi dalam teks editorial di kelas XI IPS 3 SMA Taman Mulia. Siswa juga masih belum memahami penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai tata kaidah bahasa baku bahasa Indonesia. Selain itu, faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar siswa pada materi membuat dan menulis informasi dalam teks editorial yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, (1) kurangnya minat siswa dalam belajar, (2) kurang motivasi dari diri

siswa, (3) sulitnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan, (4) tidak fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar, (5) kurangnya motivasi dan kurang aktifnya siswa dalam materi yang diajarkan. Faktor eksternal meliputi, (1) kondisi kelas yang kotor, (2) media yang guru gunakan, (3) metode dalam cara guru mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., & Matas, Y. A. V. (2024). Enhancing the Quality Standards of Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *SHS Web of Conferences*. https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/pdf/2024/24/shsconf_diges-grace2024_05004.pdf

Alber, A., Etfita, F., & Febria, R. (2025). Strategi Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru-Guru SMP Negeri 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Sajak*. https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/download/21390/7767

Aryana, S., & Wuryani, W. (2025). Menjelajahi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia: Studi Korpus Bahasa Lisan dan Tulis Siswa Sekolah Dasar. Ranah: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. https://ojs.badanbahasa.dikdasmen.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/8202

Bekti, R. S. (2022). Exploration of medical professionalism across postgraduate medical education in Indonesia. *University of Leeds White Rose eTheses*. https://etheses.whiterose.ac.uk/id/eprint/31862/

Febrianti, R. L. (2025). The Use of Pronunciation Training Based on Automatic Speech Recognition of ELSA Speak Application for EFL Students. RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/65335

Gunawan, A. G., Surahman, E., & Masyfa, F. H. (2025). A systematic literature review on VR table manner innovation as an emerging learning media in culinary education. *JINOTEP*. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2311/1385

Hamdiah, M., Diani, J., & Tri, E. (2025). The Influence of the Indonesian Language on English at the Bilingual School SMA Tunas Luhur Paiton. Qawwam: The Leader's Writing. https://www.jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/455

Ishartono, N., Putra, F. G., & Forthmann, B. (2024). Classification of students' creative thinking for non-routine mathematical problems. *Cogent Education*. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2331186X.2024.2394738

Komara, W. R., & Gunawan, S. F. A. (2025). Interference of Indonesian Language in Arabic Language Mastery: A Case Study of Students of Ma'had. Loghat: Jurnal Bahasa Arab dan Pembelajarannya. https://www.journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/402

Lubis, Y., & Afifah, N. (2025). An Analysis of Students' Pronunciation Errors and Reading Aloud Activity. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29641

Octaberlina, L. R. (2023). Exploring the use of digital technology in English language teaching. *Journal of English Language and Education*. http://repository.uin-malang.ac.id/14640/6/14640.pdf

Setiyaningsih, S. I. (2022). Analysis of Language Errors in Student Scientific Writing. *ISARJMRS*. https://isarpublisher.com/backend/public/assets/articles/1736597438-ISARJMRS--2222025--Gallery-Script.pdf

Tumanggor, A. M. R., & Supahar, S. (2020). Development of diagnostic test for mathematical representation in physics. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1228775

Widodo, T., & Muhammad, I. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *Journal of Educational Management and Leadership*. https://www.journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/download/548/438

Yusoff, A. S. M., Durairaj, K., & Mohamed, R. (2022). Communication in mathematics among school children: A systematic review. *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems*. https://www.academia.edu/download/98163330/ARASETV28_N2_P275_290.pdf